PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 WATES KABUPATEN PRINGSEWU

(Skripsi)

Oleh

POPPY HAYUNINGRUM

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 WATES KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

POPPY HAYUNINGRUM

Masalah penelitian rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Wates. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 40 peserta didik. Sampel penelitian ditentukan menggunakan *sampling purposive* dengan jumlah 20 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan angket dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *independet sampel t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik dengan t_{hitung} 2,696 > t_{tabel} 2,042 (dengan $\alpha = 0,05$).

Kata kunci: hasil belajar, model kooperatif, *snowball throwing*

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 WATES KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

POPPY HAYUNINGRUM

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi	: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 WATES KABUPATEN PRINGSEWU**
Nama Mahasiswa	: Poppy Hayuningrum
No. Pokok Mahasiswa	: 1413053095
Program Studi	: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. A. Sudirman, M.H.	**Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**
NIP 19540505 198303 1 003	NIP 19570711 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. A. Sudirman, M.H.** .....

Sekretaris : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.** .....

Penguji Utama : **Drs. Rapani, M.Pd.** .....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Ir. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Mei 2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Poppy Hayuningrum
NPM	: 1413053095
Program Studi	: S1 PGSD
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Wates Kabupaten Pringsewu" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 27 Maret 2018
Yang membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
68F70AFF033291632
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Poppy Hayuningrum
NPM 1413053095

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Poppy Hayuningrum, dilahirkan di Tambahrejo, pada tanggal 29 April 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Alm. Bapak Sutresno dan Ibu Siti Nurjanah, S. Pd. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Tambahrejo Gadingrejo Pringsewu lulus pada tahun 2008.
2. SMP Negeri 1 Gadingrejo Pringsewu lulus pada tahun 2011.
3. SMA Negeri 1 Pringsewu lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

MOTTO

"Jika kau tidak kuat menanggung lelahnya belajar maka kau akan menanggung perihnya kebodohan"
(Imam Syafi'i)

"Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha"
(B.J. Habibie)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih, Lagi Maha Penyanyang.
Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ayahku tercinta Sutresno (Alm), dan Ayahku Suratno, serta Ibuku Siti Nurjanah S. Pd. atas segala yang sudah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, bekerja membanting tulang yang tiada ternilai harganya,selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita. Terimakasih telah memberikan kasih sayang tanpa batas, serta segala untaian doa yang senantiasa dimohonkan kepada Illahi untuk kebaikan ku.

Kakak-kakakku:
Ria Permana, S. Pd.
Indah Dwi Purnama, S. Pd.
Metris Iga Purnamasari, S. Pd.

Adikku:
Hayu Nugraheni

Yang memberikan bantuan usaha,demi kelancaran studi hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini serta memberikan semangat dan doa untuk terus bersabar dan berjuang dalam menggapai cita-cita

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Wates Kabupaten Pringsewu". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman., M. Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti serta membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. A. Sudirman, M. H., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Alben Ambarita, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen serta staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Ibu Setiyasih, S. Pd., Kepala SD Negeri 1 Wates yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Ibu Sri Puji Hartati, S. Pd., Guru Kelas IV B SD Negeri 1 Wates yang peneliti jadikan sebagai kelas eksperimen yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
11. Ibu Kusrini, S. Pd., Guru Kelas IV A SD Negeri 1 Wates yang peneliti jadikan sebagai kelas kontrol yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
12. Siswa-siswi SD Negeri 1 Wates terkhusus kelas IV yang telah bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
13. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Novita Larasati Putri, Etika Cahyani, Adelia Sukmayanti, Dewi Narulita, Shefa Muawana, Mita Febriani, Leli Kartika, Alfonsa Dyah Lintang Maheratri, Yuyun Mardiana, Wayan Widastre dan Muh Aji Fahrul Rois yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2014 khususnya kelas C yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.
15. Keluarga kosan tercinta, Bapak Syahbandar, Ibu Syahbandar, Yan Bella, Bella, Firda, dan Selvia yang telah memberikan banyak masukan, kata-kata yang membuat semangat, doa yang dilantunkan, selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 27 Maret 2018

Peneliti

Poppy Hayuningrum
NPM 1413053095

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR GAMBAR xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
G. Ruang Lingkup Penelitian 7

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori 8
1. Hasil Belajar 8
a. Belajar 8
b. Pembelajaran 9
c. Hasil Belajar 10
2. Model Pembelajaran. 11
a. Pengertian Model Pembelajaran 11
b. Jenis-jenis Model Pembelajaran 12
3. Model Pembelajaran Kooperatif 15
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif 15
b. Model-model Pembelajaran Kooperatif 15
4. Model Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* 17
a. Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* 18
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* 20
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* 22
5. Pembelajaran Tematik 25
a. Pengertian Pembelajaran Tematik 25

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik 26
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik 28
6. Tema Indahnya Keragaman di Negeriku 29
7. Peneliti yang Relevan 30
B. Kerangka Pikir. 32
C. Hipotesis Tindakan 33

III. METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Desain Penelitian 35
B. Tempat dan Waktu Penelitian 36
1. Tempat Penelitian 36
2. Waktu Penelitian 36
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 37
1. Variabel Penelitian 37
2. Definisi Operasional Variabel 37
D. Populasi dan Sampel 39
1. Populasi Penelitian 39
2. Sampel Penelitian 40
E. Teknik Pengumpulan Data 40
1. Dokumentasi 41
2. Tes 42
3. Angket. 42
F. Kalibrasi Instrumen Penelitian 43
1. Instrumen tes 44
2. Instrumen Angket 46
G. Uji Persyaratan Instrumen 47
1. Validitas. 47
2. Reliabilitas 50
H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis. 53
1. Uji Persyaratan Analisis Data 53
2. Analisis Data Hasil Belajar. 55
3. Pengujian Hipotesis. 58

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian 60
1. Visi dan Misi 60
2. Sarana dan Prasarana 61
3. Keadaan Tenaga Penduduk 61
B. Pelaksanaan Penelitian 63
1. Persiapan Penelitian 63
2. Pelaksanaan Penelitian 63
3. Pengambilan Data Penelitian 63
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian 64
1. Data Hasil Belajar Peserta Didik 65
2. Analisis Hasil Angket Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* 71

3. Uji Persyaratan Analisis Data 72
D. Pembahasan..... 74
E. Keterbatasan Penelitian..... 77

V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 78
B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA..... 80

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Hasil ulangan tematik *mid* semester ganjil kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Wates 2
2. Data peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Wates tahun pelajaran 2017/2018 40
3. Klasifikasi pengkatagorian variabel x 43
4. Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar 44
5. Kisi-kisi respon angket peserta didik terhadap penerapan Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* 46
6. Kriteria validitas butir soal 48
7. Analisis hasil uji instrumen tes 49
8. Analisis hasil uji instrumen angket 50
9. Kriteria reliabilitas *kuder richardson* 52
10. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik 56
11. Data guru dan staf SD Negeri 1 Wates 62
12. Deskripsi data hasil belajar (y) dan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *snowball throwing* 64
13. Distribusi frekuensi *pretest* kelas eksperimen 65
14. Distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen 66
15. Distribusi frekuensi *pretest* kelas kontrol 67
16. Distribusi frekuensi *posttest* kelas kontrol 68
17. Penggolongan nilai *n-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol 69
18. Distribusi nilai angket repson peserta didik pengaruh model Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka pikir variabel..... 33
2. Diagram rancangan penelitian 36
3. Denah SD Negeri 1 Wates 61
4. Grafik histogram nilai *pretest* kelas eksperimen 66
5. Grafik histogram nilai *posttest* kelas eksperimen 67
6. Grafik histogram nilai *pretest* kelas kontrol 69
7. Grafik histogram nilai *posttest* kelas kontrol 69
8. Diagram perbandingan rata-rata *n-gain* peserta didik kelas ekperimen Dengan kelas kontrolkerangka pikir variabel 70
9. Diagram hasil penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

SURAT-SURAT PENELITIAN

1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas 83
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas 84
3. Surat Keterangan dari Fakultas 85
4. Surat Pemberian Izin Penelitian 86
5. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV A 87
6. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV B 88
7. Surat Keterengan Penelitian 89

PERANGKAT PEMBELAJARAN

8. Pemetaan SK dan KD 90
9. Silabus Pembelajaran. 92
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas eksperimen.. 95
11. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 102
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas kontrol. 105
13. Soal Uji Istrumen Soal Penelitian Eksperimen. 110
14. Kunci Jawaban Uji Instrumen Tes. 118
15. Angket Respon Peserta Didik Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. 119

HASIL UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

16. Hasil Uji Validitas Tes 122
17. Hasil Uji Validitas Angket 124
18. Hasil Uji Reliabilitas Tes 126

19. Hasil Uji Reliabilitas Angket 127
20. Soal *Pretest* 128
21. Soal *Posttest* 133
22. Kunci Jawaban Soal *Pretest Posttest* 138
23. Angket Respon Peserta Didik terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* 139

HASIL PENELITIAN

24. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen 141
25. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol 144
26. Data Respon Peserta Didik terhadap Penerapan Model Pembelajaran 147
27. Uji Normalitas Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 149
28. Uji Normalitas Hasil *Pretest* Kelas Kontrol 152
29. Uji Normalitas Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen 155
30. Uji Normalitas Hasil *Posttest* Kelas Kontrol 158
31. Uji Homogenitas *Pretest* 161
32. Uji Homogenitas *Posttest* 162
33. Uji Hipotesis 163

TABEL-TABEL STATISTIKA

34. Tabel Nilai r *Product Moment* 165
35. Tabel Chi-Kuadrat 166
36. Tabel Luas di Bawah Lengkungan Kurve Normal dari 0-Z 167
37. Tabel Nilai dalam Distribusi f 168
38. Tabel Nilai dalam Distribusi t 169

DOKUMENTASI

39. Dokumentasi Kelas Eksperimen 170
40. Dokumentasi Kelas Kontrol 173

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu dan menjadi aspek utama dalam pembentukan moral suatu bangsa. Pembentukan moral suatu bangsa yang baik perlu adanya kesadaran dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik pemerintah, guru atau pendidik, lingkungan masyarakat, orang tua, dan dari peserta didik itu sendiri. Mulyasa (2013: 17) mengatakan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan pada saat ini bukan semata-mata untuk hari ini, melainkan untuk masa depan.

> Kemendikbud (2006: 5) pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan beribawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menghadapi kemajuan zaman yang selalu berubah. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik untuk mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki untuk mejalani suatu kehidupan. Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teori dan praktik sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat guru, peserta didik, tujuan, isi pembelajaran, metode/model serta sarana dan

prasarana yang dapat mendukung dan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar juga didukung oleh adanya kurikulum.

Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan, kurikulum yang berlaku saat ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah yang menerapkan sistem kurikulum 2013 pelaksanaan proses pendidikan dilakukan dalam bentuk tematik, diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Proses pembelajaran menuntut guru untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran, selain itu guru juga dituntut memiliki keterampilan dalam memilih model atau materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil survei di kelas IV B SD Negeri 1 Wates pada tanggal 7 November 2017 dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai ulangan tematik *mid* semester ganjil kelas IV diperoleh informasi yang dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Ulangan Tematik *Mid* Semester Ganjil Kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Wates

Kelas	KKM	Jumlah Peserta didik	Rata-rata Kelas	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah Peserta didik	Presentase	Jumlah Peserta didik	Presentase
Kelas A	65	20	63.7	9	45%	11	55%
Kelas B	65	20	57.6	7	35%	13	65%

(Sumber : Dokumentasi *mid* semester ganjil kelas IV A dan IV B)

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa di kelas IV B masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65, dari seluruh peserta didik kelas IV B yang berjumlah 20 orang hanya ada 7 orang atau sekitar 35% peserta didik yang telah mencapai KKM dan 13 orang atau sekitar 65% peserta didik yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 57,6. Nilai rata-rata kelas IV A sebesar 63,7 dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah 9 orang dan belum mencapai KKM sebesar 11 orang. Oleh sebab itu peneliti memilih kelas IV B sebagai kelas eksperimen karena nilai rata-rata kelas IV B lebih rendah dari nilai rata-rata kelas IV A, sedangkan kelas IV A sebagai kelas kontrol.

Setelah melakukan pengamatan data di atas, diperoleh informasi bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, sedangkan peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru sehingga peserta didik menjadi lebih cepat bosan. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk merangsang peserta didik dapat terlibat dan berpikir aktif dalam proses pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, hal ini mengakibatkan peserta didik sebagian besar belum memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru karena peserta didik lebih banyak mengobrol dengan temannya dan hanya sebagian kecil yang mendengarkan penjelasan guru. Peserta didik kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat hal ini terlihat saat kegiatan diskusi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diharapkan dapat diatasi dengan salah satu cara yaitu menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan model pembelajaran kooperatif. Sanjaya (2013: 242) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Pembelajaran kooperatif mengajak peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama.

Menggunakan model kooperatif peserta didik akan merasa dibutuhkan dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah, dan peserta didik juga dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Huda (2014: 226) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan salah satu pembelajaran untuk melatih peserta didik lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya dengan saling memberikan pengetahuan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe S*nowball Throwing*

terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Wates Kabupaten Pringsewu".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Wates.
2. Pembelajaran berpusat pada guru.
3. Kurangnya variasi pembelajaran yang digunakan oleh guru.
4. Guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran.
5. Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.
6. Peserta didik kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat.
7. Kurangnya kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seperti menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat.
8. Peserta didik kurang berperan aktif dalam berdiskusi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yaitu:

1. Hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Wates.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu "Apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap

hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Wates Kabupaten Pringsewu?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dan positif pada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Wates Kabupaten Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik

   Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya serta dapat memberikan pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

2. Guru

   Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan diharapkan nanti guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bagi peserta didiknya.

3. Sekolah

   Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Wates melalui model pembelajaran

kooperatif tipe *snowball throwing*.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk selalu belajar, menambah pengetahuan dan pengalaman yang real bagi peneliti. Sehingga kelak peneliti dapat menjadi guru yang memiliki kompetensi sebagaimana mestinya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1 Jenis penelitian ini adalah eksperimen.

2 Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Wates.

3 Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Wates.

4 Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Wates semester genap.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Susanto (2013: 3) menyatakan belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar dapat merubah tingkah individu seperti dijelaskan oleh Komalasari (2015: 2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Sedangkan Suprijono (2012: 4) mengemukakan bahwa belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seorang terjadinya peruabahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Komalasari (2015:3) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien. Wenger (dalam Huda, 2014: 2) menyatakan bahwa pembelajaran adalah bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain.

Fathurrohman (2015: 16) berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pegetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran serangkaian aktivitas yang mendorong terjadinya interaksi antara peserta didik, guru, dan lingkungan. Aktivitas ini merupakan upaya membelajarkan subjek didik sesuai dengan perencanaan dan desain yang telah ditentukan guna tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, mengikuti evaluasi dari semua kegiatan yang tersusun dan sitematis. Nawawi (dalam Susanto,2013: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan Kurniawan (2011: 13) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu yang dipelajari.

> Anderson dan Krathwohl (dalam Kusaeri 2014: 35) merevisi taksonomi Bloom dari satu dimensi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif *(cognitive process)* dan dimensi pengetahuan *(types of knowledge)*. Dimensi proses kognitif merupakan hasil revisi dari taksnomi Bloom ranah kognitif. Anderson mengklasifikasikan proses ranah kognitif menjadi enam kategori, yaitu ingatan *(remember)*, pemahaman *(understand)*, aplikasi *(apply)*, analisis *(analyze)*, evaluasi *(evaluate)*, dan kreatifitas *(create)*. Dimensi pengetahuan diklasifikasi menjadi empat kategori, yaitu pengetahuan faktual *(factual knowlwdge)*, pengetahuan konseptual

(conceptual knowledge), dan pengetahuan metakognisi *(metacognitive knowledge)*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar juga mencakup aspek kognitif yang meliputi ingatan *(remember)*, pemahaman *(understand)*, aplikasi *(apply)*, analisis *(analyze)*, evaluasi *(evaluate)*, dan kreatifitas *(create)*. Hasil belajar yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perubahan aspek kognitif.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh guru untuk membuat suasana belajar lebih efektif dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip dan tekanan utama yang berbeda-beda. Suprijono (2012: 46) berpendapat bahwa model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Huda (2014: 143) menyatakan bahwa model pembelajaran harus dianggap sebagai kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif.

> Sagala (dalam Huda, 2014:144) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melakukan prosidur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi bagi pedoman perancangan pembelajaran. Kiprah guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pola atau rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran membantu guru dalam mendesain materi pembelajaran yang telah tergambar dari awal sampai akhir agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran terdiri dari berbagai macam jenisnya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran. Jenis-jenis model pembelajaran yang populer dan relevan dengan kurikulum KTSP 2006 sebagaimana dikemukakan Sanjaya (2011: 239) adalah sebagai berikut.

1) Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
   Model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.
2) Model Pembelajaran Kooperatif
   Suatu model dimana siswa belajar dibagi dalam kelompok-kelompok yang menekankan kerjasama antara siswa dengan kelompok.

3) Model *Problem Solving*
   Model pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar secara mandiri.
4) Model *Inquiri*
   Model ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan materi pelajaran tidak diberikan secara langsung.

Guru harus memiliki keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Komalasari (2015: 23) mengemukakan bahwa model pembelajaran yang biasanya digunakan guru dalam mengajar, yaitu:

1) Pembelajaraan berbasis masalah (*problem based learning*), melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.
2) Pembelajaraan kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3) Pembelajaraan berbasis proyek (*project based learning*), memusatkan pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.
4) Pembelajaran pelayanan (*service learning*), menyediakan suatu aplikasi praktis suatu pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru untuk kebutuhan di masyarakat melalui proyek dan aktivitas.
5) Pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*), pendekatan di mana tempat kerja, atau seperti kegiatan terintegrasi dengan materi di kelas untuk kepentingan para siswa dan bisnis.

Model pembelajaran yang dipilih oleh guru sebaiknya yang berorietntasi dan berpusat pada peserta didik. Fathurrohman (2015: 103) mengemukakan macam-macam model pembelajaran yang berorietntasi dan berpusat pada siswa, yaitu:

1) Model pembelajaran *Inquiry* atau inkuiri adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk membimbing siswa dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab dan mengantarkan pada pengujian dan eksplorasi bermakna.
2) Model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.
3) Model *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengadaan proyek atau kegiatan penelitian kecil dalam pembelajaran.
4) Model *Experiental Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dimana proses belajar secara induktif, berpusat pada pembelajar dan beroreintasi pada aktivitas refleksi secara personal tentang suatu pengalaman.
5) Pembelajaraan C*ooperative Learning* atau pembelajaraan kooperatif merupakan pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa banyak sekali model-model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, yaitu: pembelajaran kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran pemecahan masalah, pembelajaran inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaraan berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, dan pembelajaran berbasis kerja. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif, karena model tersebut merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah suatu pola atau struktur pembelajaran Shoimin (2014: 45) menjelaskan bahwa model pembejaran *cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Pembelajaran kooperatif ini membuat peserta didik dapat bekerjasama dan adanya partisiasi aktif dari peserta didik seperti yang dijelaskan Hamdayama (2014: 64) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajran dengan menggunakan sistem pengelempokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampauan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Sedangkan Suprijono (2012: 54) berpendapat pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari empat orang atau lebih bekerja sama menyelesaikan suatu persoalan.

b. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak sekali model yang

bervariasi. Pembelajaran kooperatif membutuhkan dukungan pengalaman peserta didik yang baik berupa pengetahuan awal maupun kemampuan bertanya jawab. Komalasari (2015: 62) menyatakan bahwa model-model pembelajaran kooperatif meliputi kepala bernomor, skrip kooperatif, tim siswa kelompok prestasi, berpikir berpasangan berbagi, model jigsaw, melempar bola salju, tim TGT, kooperatif terpadu membaca dan menulis, dan dua tinggal dua tamu.

Tipe model pembelajaran kooperatif yang dipaparkan oleh Fathurrohman (2015: 53) ada 35 tipe model pembelajaran kooperatif yaitu:

> (1) *Student Team Achievement Division* (STAD), (2) *Team Assisted Individualization* (TAI), (3) *Teams Games Tournament* (TGT), (4) *Snowball Throwing*, (5) *Jigsaw*, (6) *Learning Togheter*, (7) *Cooperative Learning Structures* (CLS), (8) *Group Investigation* (GI), (9) *Complex Instruction*, (10) *Team Accelerated Intruction* (TAI), (11) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), (12) *Structured Dyadic Methods* (SDM), (13) *Spontaneous Group Discusion* (SGD), (14) *Numbered Head Together* (NHT), (15) *Team Product* (TP), (16) *Cooperative Review* (CR), (17) CO-OP CO-OP, (18) *Think Pair Share* (TPS) , (19) *Discusion Group* (DG), (20) *Make a Match*, (21) Bertukar Pasang, (22) *Structured Numbered Heads*, (23) *Two Stay Two Stray*, (24) Keliling Kelompok, (25) Kancing Gemerincing, (26) Keliling Kelas, (27) *Role Playing*, (28) *Tea Party*, (29) Berkirim salam dan soal, (30) *Write Around*, (31) *Listening Team*, (32) *Student Team Learning* (STL), (33) *Inside Outside Circle*, (34) Tari Bambu, dan (35) *Paired Strory Telling* (PST).

Jenis-jenis model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Huda (2014: 197) antara lain: (1) *Team Games Tournament* (TGT), (2) *Team Assisted Individualization* (TAI), (3) *Student Team*

Achievement Division (STAD), (4) *Numbered Head Together* (NHT), (5) *Jigsaw*, (6) *Think Pair Share* (TPS), (7) *Two Stay Two Stray* (TSTS), (8) *Role Playing*, (9) *Snowball Throwing*, dan (10) *Cooperative Script*.

Peneliti memilih tipe *snowball throwing* sebagai variabel penelitian karena model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dan meningkatkan partisipasi peserta didik agar hasil belajar peserta didik meningkat. Model pembelajaran ini mengajarkan agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran kooperatif dan menjalankan setiap tugas yang diberikan kepada peserta didik.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Snowball throwing berasal dari dua kata yaitu "*snowball*" dan "*throwing*". Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *snowball throwing* berarti melempar bola salju. Dalam pembelajaran *snowball throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* karena dalam pembelajaran apabila guru menggunakan model ini cukup baik diterapkan didalam kelas karena dapat menstimulus peserta didik bekerja sama, berani mengemukakan pendapat dan aktif dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat diketahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru, dapat meningkatkan keaktifan peserta didik didalam kelas dan dapat melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat, gagasan secara cermat dan cerdas.

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Snowball throwing merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat merangsang minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan, peserta didik seperti bermain mereka melakukan aktivitas melempar bola kertas kepada teman lainnya dengan kegiatan ini peserta didik melakukan aktivitas fisik bukan hanya berfikir, menulis, bertanya dan berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada peserta didik lain. Dengan demikian, tiap angggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

> *Snowball throwing* adalah pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan di selembar kertas yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesiswa lain. Siswa yang mendapat lembaran kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh (Huda, 2014: 226).

Snowball throwing dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir seperti yang dijelaskan Bayor (dalam Hamdayama, 2014: 158) bahwa *snowball throwing* merupakan model pembelajaran dimana guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah, baik sosial, sains, hitungan, dan lingkungan pergaulan.

Paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO Depdiknas (dalam Hamdayama, 2014: 158) mengemukakan bahwa *snowball throwing* yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Shoimin (2014: 174) menjelaskan bahwa dengan penerapan metode ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang membagi peserta didik dalam berbagai kelompok, anggota kelompok membuat pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke peserta didik yang lain, selanjutnya peserta didik yang mendapat bola menjawab pertanyaan yang diperolehnya. Dalam model pembelajaran *snowball throwing* memberi kesempatan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, melatih kesiapan peserta didik dalam belajar, dan saling memberikan pengetahuan antar peserta didik.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sebagaimana dikemukakan Huda (2014: 226) sebagai berikut.

1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya.
4) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5) Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama + 15 menit.
6) Setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.

7) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran

Untuk melaksanakan model pembelajaran dengan menggunakan *snowball throwing* , pendidik perlu melakukan beberapa persiapan atau langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dikemukakan Hamdayama (2014: 159) adalah sebagai berikut.

1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan KD yang ingin dicapai.
2) Guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3) Ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menyampaikan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada temannya.
4) Kemudian masing-masing siswa diberi satu lembar kertas kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut dengan materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5) Kemudian kertas itu dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 5 menit.
6) Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
7) Evaluasi.
8) Penutup.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang dikemukakan Komalasari (2015: 67) adalah sebagai berikut.

1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudia menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.
6) Setelah siswa mendapatkan satu bola/satu pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7) Evaluasi
8) Penutup

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang digunakan yaitu berdasarkan pendapat Hamdayama. Karena langkah-langkah tersebut dijelaskan secara rinci pada tahapan-tahapan serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan yang semuanya melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya pemahaman dalam melaksanakan model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagaimana yang dijelaskan Huda (2014: 227) bahwa kelebihan model pembelajaran tipe *snowball throwing* adalah untuk melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan. Kekurangan model pembelajaran tipe *snowball throwing* adalah karena pengetahuan yang diberikan tidak

terlalu luas dan hanya berkisaran pada apa yang telah diketahui siswa, seringkali strategi ini berpotensi mengacaukan suasana dari pada mengefektifkannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowbll throwing* mempunyai beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran. Hamdayama (2014: 161) menyatakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah sebagai berikut.

a. Kelebihan model pembelajaran tipe *snowball throwing* antara lain:

    1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
    2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
    3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
    4) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
    5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik
    6) Pembelajaran menjadi lebih efektif.
    7) Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

b. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sebagai berikut.

    1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit.
    2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.

3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
4) Memerlukan waktu yang panjang.
5) Siswa yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
6) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *snowball throwing* sebagaimana yang dikemukakan Kurniasih (2016: 78) bahwa kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* adalah melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan. Kekurangan model pembelajaran *snowball throwing* adalah pengetahuan tidak luas hanya berada pada pengetahuan sekitar siswa, tidak efektif.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lain, peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, melatih peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya, melatih kesiapan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan dengan sumber materi yang diajarkan serta memberikan pengetahuan. Kekurangan model pembelajaran tipe *snowball throwing* adalah pengetahuan tidak luas hanya berada pada pengetahuan sekitar peserta didik, ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi

anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk peserta didik mendiskusikan materi pelajaran, memerlukan waktu yang panjang, kelas kurang terkondisikan.

Mengetahui besarnya unsur pembelajaran dilakukan pengukuran melalui angket dengan indikator dalam model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yaitu: mengembangkan kemampuan berpikir, melatih peserta didik dalam merumuskan pertanyaan, kemampuan bertukar pikiran antar peserta didik, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan kerjasama antara peserta didik.

5. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik. Majid (2014: 85) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Pembelajaran tematik adalah integrasi dari beberapa mata pelajaran seperti yang dijelaskan Suryosubroto (2009: 133) bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu

tema/topik pembahasan. Hajar (2013: 7) mengemukakan pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang megintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik. Pembelajaran tematik dilakukan untuk mengupayakan suatu perbaikan kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yang dijelaskan Majid (2014: 89) sebagai berikut.

a. Berpusat pada siswa.
b. Memberikan pengalaman langsung.
c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
e. Bersifat fleksibel
f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik pembelajaran tematik yang dijelaskan Hajar (2013: 43) adalah sebagai berikut.

1) Berpusat pada peserta didik,
2) Memberikan pengalaman langsung,
3) Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas,
4) Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran,
5) Bersifat fleksibel,
6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik,
7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan,
8) Mengembangkan komunikasi peserta didik,
9) Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik,
10) Lebih menekankan proses dari pada hasil.

Karakteristik pembelajaran tematik yang dijelaskan Rusman (2012: 258) yaitu sebagai berikut.

a. Berpusat pada peserta didik.
b. Memberikan pengalaman langsung.
c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
e. Bersifat fleksibel.
f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

1) Berpusat pada peserta didik.

2) Memberikan pengalaman langsung

3) Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran

4) Bersifat fleksibel

5) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya Khasanah (dalam Suryosubroto, 2009: 10) menyatakan kelebihan yang dimaksud, yaitu:

a. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
b. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
c. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
d. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran tematik, yaitu:

a. Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
b. Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik yang dijelaskan Majid (2014: 92) bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik sebagai berikut.

a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
b. Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
d. Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Sedangkan kekurangan pembelajaran tematik yaitu:

a. Aspek guru
b. Aspek peserta didik
c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran
d. Aspek kurikulum
e. Aspek penilaian

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyenangkan, dapat menumbuhkan ketrampilan sosial melalui kerja sama, memberi pengalaman belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Kekurangan pembelajaran tematik adalah guru harus memiliki kemampuan yang tinggi dan tidak semua guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara cepat.

6. Tema Indahnya Keragaman di Negeriku

Kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan tematik terpadu. Kelas IV tema dibagi menjadi 8 tema, pada semester ganjil terdapat 5 tema dan semester genap 3 tema yang pada masing-masing tema terdapat sub tema dan tiap sub tema diuraikan ke dalam 6 pembelajaran, 1 pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari.

Tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” merupakan tema yang terdapat pada semester genap yaitu tema 7. Tema Indahnya Keragaman di Negeriku terdapat 3 sub tema masing-masing sub tema terdiri dari 6 pembelajaran. Sub tema yang pertama yaitu keragaman suku bangsa dan agama di

negeriku, subtema yang kedua yaitu indahnya keragaman budaya negeriku, dan subtema yang ketiga yaitu indahnya persatuan dan kesatuan negeriku.

7. Peneliti yang Relevan

Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen proposal ini.

1. Zahara (2016) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Konsep Kalor terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VII MTs S 1 Samahani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah mencerminkan kriteria keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe s*nowball throwing* pada materi kalor. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru di RPP 1 dan RPP 2 pada kegiatan pendahuluan mencapai nilai rata-rata 3,75 atau 80-90% (sangat baik), kegiatan inti mencapai nilai 3,41 atau 80-90% (sangat baik), dan penutup mencapai nilai 3,75 atau 80-90% (sangat baik).
2. Siswono (2012) yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Menggunakan Metode Ekperimental terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Jatiroto. Hasil penilitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran PKn di kelas III SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji-t

(t-test) diperoleh nilai t hitung 2,175 lebih besar dari t tabel 1,674 (2,175>1,674) dan nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar pada taraf 5% (0,034<0,05).

3. Ginting (2017) yang berjudul *Snowball Throwing Learning Model Implementation In Order To Increase Student Civic Education Learning Outcomes.* Hasil penelitian menunjukkan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas lima sekolah dasar 104 214 Kedai Durian, Kecamatan Deli Tua, Provinsi Sumatera Utara, Republik Indonesia dari tahun akademik 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil penelitian antara lain: 1. Kondisi awal, nilai kelengkapan klasik kegiatan belajar siswa melalui lembar observasi dari 36,67% dengan kategori lebih rendah. 2. Setelah tindakan pada siklus pertama nilai kelengkapan klasik mencapai 73,33% dengan kategori tinggi. Dan hasil penelitian pada siklus II nilai kelengkapan klasik mencapai 83,33% dengan sangat tinggi kategori

Persamaan penelitian di atas, dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Variabel terikatnya yaitu hasil belajar dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian eksperimen, sedangkan perbedaan yang dilakukan pada penelitian ini diterapkan pembelajaran tematik tema indahnya keragaman di negeriku kelas IV SD Negeri 1 Wates.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Sugiyono (2016: 91) menyatakan kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik, pembelajaran masih berpusat pada guru, sedangkan peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru sehingga peserta didik menjadi lebih cepat bosan. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk merangsang peserta didik dapat terlibat dan berpikir aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat menstimulus peserta didik bekerja sama, berani mengemukakan pendapat dan aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memiliki kelebihan yaitu memberi kesempatan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, melatih kesiapan peserta didik dalam belajar, dan saling memberikan pengetahuan antar peserta didik. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang digunakan yaitu teori dari Hamdayama. Karena langkah langkah tersebut dijelaskan secara rinci tahapannya serta kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai kemudian pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan kelas kontrol digunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pokok pikiran di atas, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.

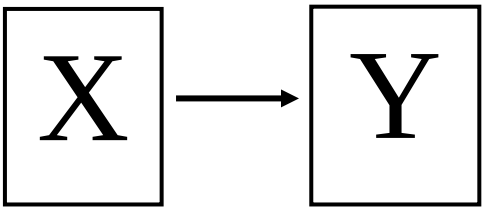

Gambar 1. Kerangka konsep variabel

Keterangan:
X = Model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing
Y = Hasil belajar peserta didik
→ = Pengaruh

Berdasarkan gambar 1. alur kerangka pikir dapat di deskripsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat peserta didik lebih mudah menguasai materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir (Sugiyono, 2013: 96). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas,maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Wates Kabupaten Pringsewu.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan data kuantatif. Sugiyono (2016: 107) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equeivalent control grup design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *snowball throwing* sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*. Sugiyono (2016: 79) menyatakan bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.

O_1	**x**	O_2
O_3		O_4

Gambar 2. Diagram rancangan penelitian

Keterangan:
O_1 = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
O_2 = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
O_3 = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
O_4 = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
X = perlakuan model pembelajaran tipe *snowball throwing*

Setelah diketahui nilai *pretest* dan nilai *posttest* maka dihitung selisihnya yaitu sebagai berikut.

$O_2 - O_1 = Y_1$

$O_4 – O_3 = Y_2$

Keterangan:
Y_1 = Hasil belajar peserta didik yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran tipe *snowball throwing*.
Y_2 = Hasil belajar tanpa perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Wates, yang beralamat di Jl. Raya Wates Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. SD ini merupakan salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan November 2017. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Desember 2017 dengan tujuan dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran

2017/2018. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan pada bulan Februari 2018.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016: 38). Penelitian ini ada dua macam variabel penelitian sebagai berikut.

a. Variabel *independen* atau variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2016: 61). Variabel bebas pada penelitian ini adalah yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* (X).

b. Variabel *dependen* atau variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 61). Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk menggambarkan secara operasional variabel penelitian. Penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi peserta didik dalam berbagai kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke peserta didik yang lain, selanjutnya peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya. Dalam model pembelajaran *snowball throwing* memberi kesempatan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, melatih kesiapan peserta didik dalam belajar, dan saling memberikan pengetahuan antar peserta didik. Untuk mengetahui besarnya unsur pembelajaran dilakukan pengukuran melalui angket yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Angket ini dibuat dengan skala *likert* dengan gradasi positif. Angket disusun dalam bentuk pilihan yang terdiri dari pertanyaan, masing-masing pertanyaan memiliki 4 (empat) alternatif jawaban tanpa jawaban netral untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas dengan skor yang berbeda. Pilihan jawaban dari setiap item instrumen angket terdiri dari katagori Selalu (S), dengan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, Kadang-kadang (KK) 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1.

b. Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar juga mencakup aspek kognitif yang meliputi ingatan *(remember)*, pemahaman *(understand)*, aplikasi *(apply)*, analisis *(analyze)*, evaluasi *(evaluate)*, dan kreatifitas *(create)*. Hasil belajar yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perubahan aspek kognitif. Pada penelitian ini mengambil tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, pembelajaran 4, yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kriteria untuk memberikan skor pada setiap butir soal dalam tes dengan cara memberikan bobot (skor) 1 untuk jawaban benar dan bobot (skor) 0 untuk jawaban salah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Sugiyono (2016: 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Wates yang berjumlah 40 peserta didik yang terdiri dari dua kelas IV A dan IV B data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Wates tahun pelajaran 2017/2018

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta didik
1.	IV A	10	10	20
2.	IV B	7	13	20
Jumlah		17	23	40

(Sumber: Data Guru Kelas IV SD Negeri 1 Wates Tahun Pelajaran 2017/2018)

2. Sampel Penelitian

Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian. Sugiyono (2016: 118) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016: 122).

Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dan *purposive sampling*. Jenis sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan *purposive sampling* tersebut maka dapat

ditentukan bahwa kelas IV B yang memiliki persentase ketuntasan lebih rendah dipilih sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IV A dipilih sebagai kelas kontrol karena memiliki persentase ketuntasan yang lebih tinggi. Pemilihan kelas IV B sebagai kelas eksperimen bertujuan agar upaya peningkatan hasil belajar peserta didik lebih signifikan, karena kelas yang memiliki persentase ketuntasan yang lebih rendah dianggap akan lebih mudah dalam upaya peningkatannya.

Uji coba instrumen penelitian ini menggunakan peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Wates sebagai subjek uji coba instrumen dengan berjumlah 21 peserta didik. SD Negeri 4 Wates memiliki akreditasi sekolah yang sama dengan SD Negeri 1 Wates yaitu akreditasi B, kedua SD ini sudah menerapkan kurikulum 2013, dan nilai KKM antara SD Negeri 1 wates dengan SD Negeri 4 Wates sama yaitu 65.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari penelitian karena hakikat penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini ada tiga teknik, yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013: 274). Metode ini

digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan jumlah peserta didik dan nilai hasil belajar peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Wates.

2. Tes

Tes merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur dengan tujuan dan maksud tertentu. Tes yang biasa digunakan dalam berbentuk soal dan praktek. Arikunto (2013: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

> Sanjaya (2014:67) alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut, untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lainnya.

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak yang berjumlah 30 butir soal, setiap jawaban soal yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Tes diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing- masing sebanyak 2 kali yaitu *pretest* dan *posttest*.

3. Angket

Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar. Sugiyono (2013: 199)

menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Untuk mengetahui besarnya unsur pembelajaran dilakukan pengukuran melalui angket yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Angket ini dibuat dengan skala *likert* dengan gradasi positif. Angket disusun dalam bentuk pilihan yang terdiri dari pertanyaan, masing-masing pertanyaan memiliki 4 (empat) alternatif jawaban tanpa jawaban netral untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas dengan skor yang berbeda. Pilihan jawaban dari setiap item instrumen angket terdiri dari Selalu (S), dengan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, Kadang-kadang (KK) 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1. Kemudian dari hasil keseluruhan jawaban peserta didik dengan melihat jumlah skor, diklasifikasikan dalam kategori berikut.

Tabel 3. Klasifikasi pengkatagorian variabel X

Persentase Jumlah Skor	Kategori
76% $\leq$ X $\geq$ 100%	Sangat baik
51% $\leq$ X $\geq$ 75%	Baik
26% $\leq$ X $\geq$ 50%	Cukup baik
X $\geq$ 25%	Tidak baik

(Sumber: Arikunto, 2013: 29)

F. Kalibrasi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelian. Sugiyono (2016: 102) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang

digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini merupakan instrumen tes yang berupa soal pilihan jamak untuk mengukur hasil belajar (Y).

1. Instrumen Tes

Dalam proses belajar, tes digunakan unruk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Kasmadi (2014: 69) kriteria penyusunan tes hasil belajar yang baik dapat mengukur apa yang semestinya diukur, dengan melihat kesesuaian soal serta tujuan pembelajaran. Setiap butir soal mempertimbangkan kemampuan peserta didik yang didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi pembelajaran ditinjau dari aspek-aspek kawasan belajar.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 30 soal, tetapi setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan soal yang valid sebanyak 20 soal. Berikut ini tabel kalibrasi intrumen tas sebelum dan setelah diuji validitas.

Tabel 4. Kalibrasi instrumen tes hasil belajar

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tingkat Ranah IPK	Nomor Butir Soal		
			Sebelum diuji	Valid	Baru
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada	3.7.1 Menjelaskan informasi baru dari teks bacaan. 3.7.2 Menentukan	C2	4, 7, 9	7	2

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tingkat Ranah IPK	Nomor Butir Soal		
			Sebelum diuji	Valid	Baru
teks.	ide pokok dalam teks bacaan.	C3	1, 2, 5	1, 5	3, 1
	3.7.3 Menganalisis kesimpulan teks bacaan.	C4	3, 6, 8, 10	3, 8, 10	4
PPKn					
3.3 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.3.1 Menyebutkan sikap kerja sama dalam berbagai keberagaman bahasa daerah di Indonesia	C1	11, 12	11, 12	5, 6
	3.3.2 Menjelaskan sikap untuk melestarikan keberagaman bahasa daerah di Indonesia.	C2	14, 15, 17	14	7
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menentukan cara menghargai berbagai bentuk keberagaman suku bangsa,sosial, dan budaya di Indonesia.	C3	18, 19	18, 19	9, 8
	3.4.2 Menganalisis macam-macam keberagaman bahasa daerah di Indonesia.	C4	13, 16	16	10
IPS					
4.1 Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	4.1.1 Menunjukkan ragam bahasa daerah yang ada di Indonesia	C2	20, 21, 23, 27, 29	20, 27	12, 11
	4.1.2 Menentukan ragam bahasa daerah yang ada di Indonesia.	C3	22, 24, 25, 28	22, 28	13, 14
	4.1.3 Menguraikan kegiatan yang				

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tingkat Ranah IPK	Nomor Butir Soal		
			Sebelum diuji	Valid	Baru
	dapat mencegah punahnya bahasa daerah.	C4	26, 30	30	15
Jumlah soal			30	17	15

2. Instrumen Angket

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2016: 142) mengemukakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisen bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* (lihat lampiran 17 dan 19, hal. 122 dan 125).

Tabel 5. Kalibrasi angket respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Soal		
		Sebelum Diuji	Valid	Baru
Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*	1. Mengembangkan kemampuan berpikir	2, 6, 10, 16, 19, 24	2, 6, 16	2, 4, 10
	2. Memancing keaktifan belajar peserta didik	1, 4, 5, 8, 11, 15, 22	1, 4, 11, 15	1, 3, 5, 9
	3. Melatih kesiapan peserta didik dalam belajar	7, 13, 17, 18, 20, 23	13, 18, 20, 23	7, 11, 12, 14
	4. Saling memberikan pengetahuan	3, 9, 12, 14, 21, 25	12, 14, 21, 25	6, 8, 13, 15
Jumlah		25	15	15

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen angket dan tes formatif ini sebelum diberikan kepada subjek penelitian terlebih dahulu diujicobakan pada subjek penelitian untuk memperoleh instrumen yang valid, untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba instrumen penelitian menggunakan peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Wates sebagai subjek uji coba instrumen.

1. Validitas

Validitas berarti instrumen yang telah diujicobakan dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2016: 267) mengemukakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sanjaya (2014: 254) menyatakan validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan dan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengujian validitas isi (*content validity*). Penelitian ini terdapat dua jenis instrumen pengumpulan data yang berbeda yaitu soal tes dan angket. Sehingga diperlukan dua teknis analisis uji validitas yang berbeda, berikut penelitian uraikan.

a. Validitas Tes

Untuk mencari validitas soal tes kognitif (pilihan jamak) dilakukan uji coba soal yang dilakukan pada peserta didik kelas IV dengan jumlah responden sebanyak 21 peserta didik. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 30 soal. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis

validitas butir soal menggunakan rumus *point biseral* r_{pbis} dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2016.

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:
γ pbi = koefisien korelasi biserial
Mp = rata-rata subjek yang menjawab benar yang item yang dicari
Mt = rata-rata skor total (r-tot)
St = standar deviasi dari skor total (Simp. Baku)
p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
q = proporsi subjek yang menjawab salah (q = 1-p)
(Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 157)

Kriteria penguji apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0{,}05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut valid. Peneliti merencanakan untuk mengukur tingkat validitas soal tes dibantu dengan program pengolah data *Microsoft office exel* 2016.

Tabel 6. Kriteria validitas butir soal

Besar nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,60 sampai 0,79	Cukup
Antara 0,40 sampai 0,59	Sedang
Antara 0,20 sampai 0,39	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2010:319)

Validitas soal tes yang diujicobakan sebanyak 30 soal dengan banyak responden 21 peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Wates. Hasil analisis tersebut, diperoleh 17 item soal yang valid dan 12 item soal yang tidak valid. Dari 17 item soal yang valid hanya 15 item soal yang digunakan

untuk soal *pretest* dan *posttest*, karena 15 item soal tersebut sudah mewakili indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran dengan C1 berjumlah 2 item soal, C2 berjumlah 4 item soal, C3 berjumlah 6 item soal, dan C4 berjumlah 3 item soal. Sementara 2 item soal tidak digunakan dengan pertimbangan tingkat validitas terendah dari 15 item soal yang digunakan. Berikut ini data lengkap hasil analisis uji validitas soal.

Tabel 7. Analisis hasil uji instrumen tes

No Item		Nilai		No Item		Nilai	
Lama	Baru	Validitas	Kriteria	Lama	Baru	Validitas	Kriteria
1	3	0,791	Valid	16	8	0,793	Valid
2		-0,513	Drop	17		-0,793	Drop
3		0,608	Valid	18	9	0,791	Valid
4		-0,734	Drop	19	10	0,734	Valid
5	1	0,791	Valid	20	11	0,671	Valid
6		-0,791	Drop	21		-0,791	Drop
7	2	0,669	Valid	22	12	0,791	Valid
8		0,608	Valid	23		-0,418	Drop
9		-0,513	Drop	24		-0,705	Drop
10	4	0,735	Valid	25		-0,380	Drop
11	5	0,671	Valid	26		-0,793	Drop
12	6	0,735	Valid	27	13	0,791	Valid
13		-0,791	Drop	28	14	0,791	Valid
14	7	0,616	Valid	29		-0,791	Drop
15		-0,734	Drop	30	15	0,791	Valid
$r\text{-}_{tabel}$ = 0,433							

b. Validitas Angket

Mengukur tingkat validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft office* 2016, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :
r_{xy} = koefesien korelasi antara Variabel X dan Y
X = skor item
Y = skor total
N = banyak objek (jumlah sampel yang diteliti)
(Sumber: Gunawan, 2013: 119)

Kriteria penguji apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α= 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Hasil analisis tersebut, diperoleh item pertanyaan yang valid sebanyak 15 soal (lihat lampiran 17, hal. 122).

Tabel 8. Hasil uji validitas angket

No item		Nilai Validitas	Kriteria	No Item		Nilai Validitas	Kriteria
Lama	**Baru**			**Lama**	**Baru**		
1	1	0,776	Valid	14	8	0,763	Valid
2	2	0,714	Valid	15	9	0,503	Valid
3		-0,161	Drop	16	10	0,691	Valid
4	3	0,854	Valid	17		0,362	Drop
5		-0,150	Drop	18	11	0,666	Valid
6	4	0,541	Valid	19		-0,292	Drop
7		0,412	Drop	20	12	0,809	Valid
8		0,429	Drop	21	13	0,680	Valid
9		0,199	Drop	22		-0,048	Drop
10		0,416	Drop	23	14	0,508	Valid
11	5	0,755	Valid	24		-0,238	Drop
12	6	0,678	Valid	25	15	0,495	Valid
13	7	0,467	Valid			$\mathbf{r_{tabel}}$	**0,433**

2. Reliabilitas

Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Sugiyono (2016: 121) instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2013:

221) menjelaskan reliabilitas adalah menunjukan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik, apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kali pun diambil hasil akan tetap sama.

Sama halnya dengan uji validitas pada penelitian ini terdapat dua jenis instrumen pengumpulan data yang berbeda yaitu soal tes dan angket diperlukan dua teknik analisis uji reliabilitas yang berbeda, berikut ini peneliti uraikan.

1. Reliabilitas Tes

Menghitung reliabilitas soal dengan teknik KR 20 (*Kuder Richardson*) digunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{s^2-\sum pq}{s^2}\right)$$

Keterangan:
R_{11} = reliabilitas tes
P = proposi subjek yang menjawab item dengan benar
Q = proposi subjek yang menjawab item dengan salah (q = 1-p)
∑pq = jumlah hasil perkalian p dan q
n = banyaknya/ jumlah item
S^2 = varians
(Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 166)

Perhitungan reliabilitas soal tes pada penelitian ini dibantu dengan program *microsoft office excel* 2016. Hasil dari perhitungan tersebut, akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitas kriteria. Tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Kriteria reliabilitas *kuder richardson*

No	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,8-1	Sangat kuat
2	0,6-0,79	Kuat
3	0,4-0,59	Sedang
4	0,2-0,39	Rendah
5	0,-019	Sangat rendah

(

Sumber: Arikunto, 2013: 276)

Jumlah soal yang valid, dilakukan perhitungan untuk mengetahui indeks reliabilitasnya dengan rumus teknik KR 20 (Kuder Richardson). Perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil r_{hitung} = 0,960. Kemudian harga r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan kriteria menurut Suharsimi Arikunto dan diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sangat kuat sehingga soal tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian ini (lihat lampiran 18, hal. 125).

2. Reliabilitas Angket

Perhitungan untuk mencari reliabilitas angket didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right]$$

Keterangan :
r_{11} = Koeffisien reliabilitas
n = Banyaknya butir soal
$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
σ_i^2 = Varians total

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan α sebesar 5% maka kaidah keputusan jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel. Berdasarkan perhitungan tersebut (lihat lampiran 19, hal. 126) diperoleh bahwa koefesin korelasi (r_{11}) sebesar 0,910 sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut mempunyai kiteria reliabilitas sangat tinggi.

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kaudrat*, dan uji *Liliefors*, dengan teknik *kolmogorov-smimov*.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Rumusan hipotesis:

   H_a = Populasi yang berdistribusi normal

   H_0 = Populasi yang berdistribusi tidak normal.

2. Rumus statistik yang digunakan yaitu rumus *chi-kuadrat*

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan:
X^2 = chi kuadrat/normalitas sampel
F_o = frekuensi yang diobservasi
F_h = frekuensi yang diharapkan
(Sumber: Aqib, 2010: 60)

3. Mencari F_o (frekuensi pengamatan) dan F_h (freuensi yang diharapkan) dapat membuat langkah-langkah sebagai berikut.

   a. Membuat daftar distribusi frekuensi

      1. Menentukan nilai rentang (R), yaitu data terbesar-data terkecil.
      2. Menentukan banyak kelas (BK) = 1 + 3,3 log n.
      3. Menentukan panjang kelas (i) = $\frac{R}{BK}$.
      4. Menentukan rata-rata simpangan baku.

   b. Membuat daftar distribusi F_o (frekuensi pengamatan) dan F_h (Frekuensi yang diharapkan).

4. Kaidah keputusan apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum. Apabila asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan. Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut.

H_a : variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_0 : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Uji homogenitas dilakukan dengan rumus uji F sebagai berikut.

$$F_{hit} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2016: 275)

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikansinya dengan taraf signifikansi yaitu 0,05 selanjutnya bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a ditolak, artinya varian kedua kelompok data tersebut tidak homogen.

2. Analisis Data Hasil Belajar

Menyusun data penelitian akan memberi gambaran secara teratur mengenai langkah-langkah analisis dalam statistika deskriptif. Nilai ketuntasan peserta didik dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

a. Nilai hasil belajar peserta didik secara individu ini diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \text{ x } 100$$

Keterangan:
S = Nilai yang dicari atau diharapkan
R = Skor yang diperoleh
N = Skor maksimum dari tes
100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008:102)

b. Nilai rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:
$\bar{x}$ = Nilai rata-rata seluruh peserta didik
ΣX = Total nilai yang diperoleh peserta didik
ΣN = Jumlah peserta didik
(Sumber: Aqib, 2010: 40)

c. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal, dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \text{ x } 100\ \%$$

(Sumber: Aqib, 2010:41)

Tabel 10. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib. 2010: 41)

d. Peningkatan pengetahuan (*N-Gain)*

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka mendapatkan data berupa hasil *pretest, posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Menurut Meltzer (dalam Khasanah 2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{Skor } Posttest - \text{Skor } Pretest}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor } Pretest}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi = $0{,}70 \leq$ *N-gain* $\leq 1{,}00$

Sedang = $0{,}40 \leq$ *N-gain* $\leq 0{,}69$

Rendah = *N-gain* $< 0{,}39$

e. Analisis Angket

Data hasil penyebaran angket respon peserta didik terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* secara individu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:
N = nilai angket individu
R = skor perolehan
SM = skor maksimum
100 = bilangan tetap
(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Pengukuran angket penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* didasarkan pada rata-rata nilai angket seluruh peserta didik yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma f(x)}{n}$$

Keterangan:
$\bar{x}$ = nilai rata-rata angket seluruh siswa
f = frekuensi
x = nilai tengah kelas interval
$\Sigma f(x)$ = total nilai yang diperoleh siswa
n = jumlah siswa

(Sumber: Aqib, 2010: 40)

3. Pengujian Hipotesis

Jika sampel atau data populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (metode *snowball throwing*) terhadap Y (hasil belajar peserta didik pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku) maka diadakan uji kesamaan rata-rata.

Pengujian hipotesis ini menggunakan *independent sampel t-test*. *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang *independent*.

Rumus statistik:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)\, S_1^2 + (n_2 - 1)\, S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:
$\bar{X}_1$ = Nilai rata- rata kelompok eksperimen
$\bar{X}_2$ = Nilai rata- rata kelompok control
S_1^2 = Varians eksperimen
S_2^2 = Varians kontrol
n_1 = Jumlah siswa sampel kelompok eksperimen
n_2 = Jumlah sampel kelompok control
(Sumber: Aqib, 2010: 56)

Berdasarkan rumus diatas, ditetapkan taraf sinifikansi 5% atau α = 0,05 maka kaidah keputusan yaitu: $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan dan positif.

Rumusan Hipotesis:

H_a = Terdapat pengaruh signifikan pada penerapan model pembelajaran

tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV

SD Negeri 1 Wates Kabupaten Pringsewu.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan pada penerapan model

pembelajaran tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta

didik kelas IV SD Negeri 1 Wates Kabupaten Pringsewu.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol. Sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,696 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,042, perbandingan tersebut menunjukan (2,696 > 2,042) berarti H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Wates.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

1. Peserta didik, model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* perlu ditingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir peserta didik dalam menguasai materi. Sehingga peserta didik dapat antusias dan berperan aktif dalam pembelajaran serta termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta berani dalam meyampaikan pendapat.
2. Guru, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* agar peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran, dalam memfasilitasi kegiatan diskusi dengan cara mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran. Guru sebaiknya juga selalu memberikan apresiasi positif terhadap respon peserta didik dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.
3. Sekolah, dapat mendukung dan memfasilitasi penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Dengan demikian proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada apa yang harus diperoleh peserta didik, melainkan bagaimana memberikan pengetahuan dan pengalaman bermakna bagi peserta didik dan sekolah.
4. Peneliti, berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran yang berbeda.

`

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK.* Yrama Widya. Bandung.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD).* PT Renika Cipta. Jakarta.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Ar-ruzz Media. Jogjakarta.

Ginting, Masta. 2017. *Snowball Throwing Learning Model Implementation In Order To Increase Student Civic Education Learning Outcomes*. Medan. Journal of Arts, Science, & Commerce. Vol 8, No. 13.120-125. Diambil dari: http://www.researchersworld.com/vol8/issue3/Paper_13.pdf. Diakses pada tanggal 22 Januari 2018 pukul 20.00 WIB.

Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statiska Penelitian Pendidikan*. Parama Publising. Yogyakarta.

Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Diva Press. Jogjakarta.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Pembelajaran Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Isu-Isu Metodis Dan Paragdigmatis*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

_____ . 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung.

Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif.* Alfabeta. Bandung.

Kemendikbud. 2006. *Penilaian Autentik*. Kemendikbud. Jakarta.

Khasanah, Faridhatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur.* Universitas Lampung. http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/21116 Diakses pada tanggal 2 Desember 2017 pukul 20.30 WIB.

Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*. PT Refika Adiatma. Bandung.

Kurniasih, Imas. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalis Guru*. Kata Pena. Suarabaya.

Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian).* Alfabeta. Bandung.

Kusaeri. 2014. *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* 2013. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.

Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Sekretariat Negara.* Jakarta.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

_____ . 2012. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

_____ . 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur.* Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.

Shoimin, Aris. 2014. 68 *Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.* Ar-ruzz Media. Yogyakarta.

Siswono, Hendrik. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Menggunakan Metode Eksperimen terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Di SMP Negeri 2 Jatiroto* [Skripsi]. Jember. Universitas Jember. Diambil dari: http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/20799/gdlhub-

%20%28140%29x_1.pdf?sequence=1. Diakses pada tanggal 2 Desember 2017 pukul 20.00 WIB.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Rineka cipta. Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. (pendekatan kuantitaif, kualitatif dan R & D).* Alfabeta. Bandung.

_____ . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D).* Alfabeta. Bandung.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM).* Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadia Media. Jakarta.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progestif*. Prenada Media Grup. Jakarta.

Zahara, Siti. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Konsep Kalor Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vii Mtss 1 Samahani* [Skripsi]. Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Diambil dari: https://repository.ar-raniry.ac.id/211/1/Siti%20Zahara. Diakses pada tanggal 2 Desember 2017 pukul 20.00 WIB.